

## FAKTOR-FAKTOR EFEKTIVITAS SISTEM E-AUDIT (STUDI EMPIRIK PADA *E-AUDIT* PERJALANAN DINAS BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH)

Dewi Nindyastuti, Endang Kiswara<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the factors the effectiveness of e-audit system in the BPK RI Representative of Central Java province. The variables associated with the effectiveness of e-audit system, such as the competence of the examiner, the audit findings, perceived ease, perceived usefulness, quality systems, and quality information. This study was conducted with non-probability method through a case study with a population of respondents is representative examiner BPK which has implemented the e-audit as many as 17 people. Tests were conducted in the study using SPSS 19 with the type of non-parametric tests such as the Shapiro Wilk normality test, and hypothesis testing with Pearson Product Moment correlation test. The results showed that there is a positive and significant relationship between the variables of audit findings, perceived ease of use, perceived usefulness, system quality, information quality and effectiveness of e-audit system.*

*Keywords: Effectiveness of e-audit system, audit findings, TAM, AST*<sup>2</sup>

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi telah dimanfaatkan diberbagai aspek. Pemanfaatan teknologi tersebut secara khusus dilaksanakan dibidang ekonomi, baik dalam aspek penjualan, pembelian, pemasaran, produksi, transportasi dan lain-lain. Pemanfaatan teknologi turut dikembangkan dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintahan. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Prinsip Tata Kelola Keuangan Negara diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 dan UU No. 1 Tahun 2004 menyatakan bahwa Prinsip Tata Kelola Keuangan Negara berdasarkan pada Tertib, Taat Peraturan, Transparan, Akuntabel Ekonomi, Efisien, Efektif, Memperhatikan Rasa Keadilan dan Kepatuhan. Selain itu, di dalam UU No. 15/2004 dan UU No. 15/2006 menyatakan bahwa Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara diperiksa oleh BPK.

Sejak tahun 2010, BPK telah menetapkan suatu pembaharuan dalam melaksanakan tugas sebagai pemeriksa kinerja lembaga negara baik pusat maupun daerah, khususnya di bidang pengelolaan anggaran perjalanan dinas. Pembaharuan tersebut memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengaudit laporan keuangan audit pemerintah dengan suatu sistem baru yang diberi nama *electronic audit (e-audit)*.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 tahun 2013 menyatakan bahwa perjalanan dinas adalah perjalanan keluar tempat kedudukan dalam atau luar wilayah Provinsi Jawa Tengah untuk kepentingan daerah. Peresmian kebijakan *e-audit* secara global diawali dengan membangun suatu sinergi atau kesepakatan antara BPK dengan seluruh lembaga pemerintah baik di kalangan pemerintah pusat maupun di kalangan pemerintah daerah. Sistem *e-audit* digunakan untuk memeriksa berbagai akun dan transaksi yang tertera dalam laporan keuangan tidak terkecuali dengan transaksi perjalanan dinas yang dilakukan oleh kementerian/lembaga dan pemerintah daerah serta sebagai langkah antisipasi untuk mengurangi korupsi, kolusi, dan nepotisme secara sistemik.

<sup>1</sup> *Corresponding author*

<sup>2</sup> *TAM (Technology Acceptance Model), AST (Adaptive Structuration Theory)*

**Tabel 1**  
**Data Penyimpangan Perjalanan Dinas**

Tahun	Jenis Kasus	Besar kerugian	Jumlah Kasus
2012	Perjalanan dinas fiktif	Rp 40, 13 miliar	86 kasus
	Perjalanan dinas ganda	Rp 36,87 miliar	173 kasus

Sumber : Seksi Informasi Hukum BPK, 2012

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik (Mc. Ashan, 1981 dalam Majalah JAI Perwakilan BPKP Provinsi NTT, 2012). Kompetensi pemeriksa e-audit dapat ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan sebagai cara untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi diri bagi seorang pemeriksa keuangan.

Temuan audit merupakan hal yang dicari oleh pemeriksa dalam memeriksa laporan keuangan *auditee*, karena adanya temuan audit menandakan adanya kesalahan dalam pelaporan kinerja keuangan suatu entitas.

Persepsi kemudahan diartikan sebagai suatu tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu adalah mudah (davis, 1989). Persepsi manfaat atau kegunaan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya baik secara positif maupun negatif bahwa menggunakan teknologi melalui sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989).

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang sistem berikan kepada para penggunanya serta sistem yang berkualitas didasarkan pada penjelasan teknis dari antarmuka sistem informasi dan kualitas sistem yang memberikan keluaran berupa informasi (DeLone dan Mclean, 2004).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

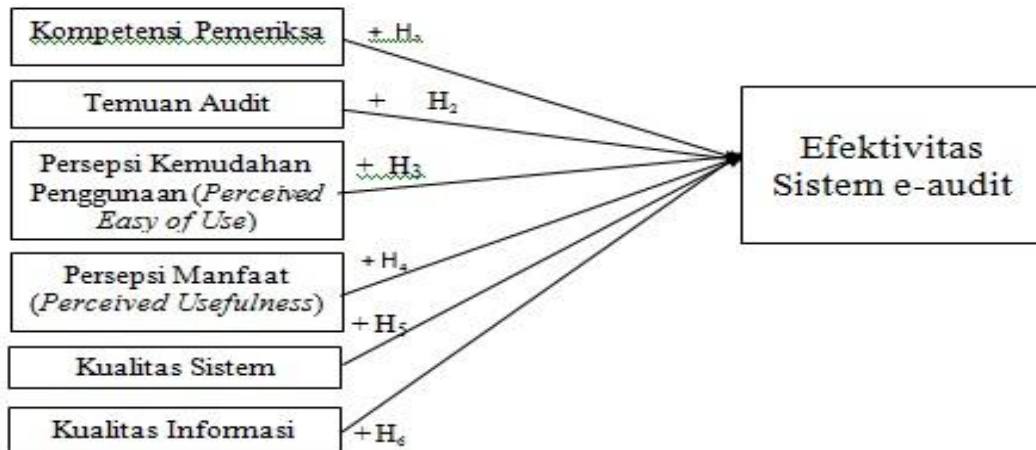
TAM menjelaskan indikator apa saja yang dapat menentukan tingkat penerimaan penggunaan teknologi, serta bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengguna akhir (*end-user*). Tujuan lain dari konsep adalah untuk memberikan dasar dalam menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna sebuah teknologi. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku penerimaan komputer (Davis, 1989).

AST dikembangkan dengan menyajikan suatu kerangka teoritis yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana teknologi digunakan secara luas (Dowling, 2009). AST menyatakan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang menggambarkan beragam bentuk interaksi, yaitu teknologi, lingkungan organisasi, tekanan sosial/normatif yang dirasakan, tugas dan cara sebuah struktur muncul dan mengubah seluruh proses penyesuaian (DeSanctis dan Poole, 1994 dalam Dowling, 2009).

AST yang merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek menjadi landasan bahwa kompetensi pemerintah, kualitas sistem, dan kualitas informasi memiliki hubungan dalam proses penilaian seberapa efektif sistem *e-audit* yang telah diterapkan. Interaksi dari aspek kemajuan teknologi, menuntut adanya perbaikan dan pembaharuan atas kualitas sistem yang diterapkan maupun kualitas informasi yang akan dihasilkan berdasarkan sistem tersebut sebagai syarat mencapai tujuan efektivitas atas sistem *e-audit*. Pada aspek lingkungan organisasi menjelaskan bahwa BPK mempunyai suatu tuntutan kepada para pemeriksa bahwa setiap pemeriksa BPK harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemeriksa.

Kompetensi tersebut dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan maupun pendidikan non formal dengan ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh internal BPK maupun dari eksternal BPK. AST juga dapat dijadikan landasan bahwa temuan audit dapat dijadikan sebuah hasil interaksi antara teknologi, lingkungan organisasi, dan tekanan normatif yang berupa pelanggaran yang harus segera diperbaiki untuk mencapai tujuan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



### Hubungan antara Kompetensi Pemeriksa dengan Efektivitas Sistem E-Audit

Suatu kompetensi atau keahlian dari seorang pemeriksa khususnya dalam penggunaan e-audit, dapat dicapai melalui pengetahuan serta pengalaman kerja dibidang audit. Seorang pemeriksa internal BPK, harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk meyakinkan klien dan pihak lainnya bahwa jasa audit yang dilakukannya dapat dipercaya, dipertanggung jawabkan, dan berkualitas dalam hal mutu dan profesionalisme. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik (Mc. Ashan, 1981 dalam Majalah JAI Perwakilan BPKP Provinsi NTT, 2012). Kompetensi pemeriksa yang semakin baik, akan menjadikan hasil pemeriksaan *e-audit* semakin efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel kompetensi pemeriksa dengan efektivitas sistem *e-audit*.

### Hubungan antara Temuan Audit dengan Efektivitas Sistem E-Audit

Rai (2008), Temuan audit adalah masalah-masalah penting (material) yang ditemukan selama audit berlangsung dan masalah tersebut pantas untuk dikemukakan dan dikomunikasikan dengan entitas yang diaudit karena mempunyai dampak terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja ekonomi, efisiensi, dan efektivitas entitas yang diaudit. Semakin banyak jumlah temuan serta semakin material tingkat temuan dalam audit, maka penerapan sistem *e-audit* semakin efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel temuan audit dengan efektivitas sistem *e-audit*.

### Hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaa (*Perceived Easy Of Use*) dengan Efektivitas Sistem E-Audit

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam memanfaatkan sistem tertentu tidak memerlukan usaha yang keras atau dapat dikatakan mudah dalam mengoperasikan sistem tersebut. Persepsi ini merupakan salah satu faktor dari model TAM yang telah dilakukan pengujian oleh Davis *et al.* (1989). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dijelaskan bahwa teknologi yang berkembang dapat menciptakan suatu sistem baru yang diterima oleh pengguna. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H<sub>3</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel persepsi kemudahan dengan efektivitas sistem *e-audit*.

### Hubungan antara Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) dengan Efektivitas Sistem E-Audit

*Perceived usefulness* diartikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi sistem informasi yang baru dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Berdasarkan penjelasan tersebut, persepsi manfaat merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Ketika seseorang mempercayai bahwa sistem informasi yang diterapkan kurang bermanfaat maka ia tidak akan mengoperasikannya. Konsep yang berasal dari model TAM ini juga menunjukkan manfaat sistem bagi pemakainya yang erat kaitannya dengan efektivitas, efisiensi, kinerja pekerjaan dan manfaat secara keseluruhan (Davis, 1989). Dengan demikian hipotesis yang akan dibangun adalah :

H<sub>4</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel persepsi manfaat dengan efektivitas sistem *e-audit*.

### Hubungan antara Kualitas Sistem dengan Efektivitas Sistem E-Audit

DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa sistem yang berkualitas didasarkan pada penjelasan teknis dari antarmuka sistem informasi dan kualitas sistem yang memberikan keluaran berupa informasi. Wixom dan Todd (2005) mengatakan bahwa kualitas sistem dinilai berdasarkan keandalan, ketepatan waktu, kemudahan akses, fleksibilitas, pembaharuan dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan sistem yang diterapkan. Davis, 1989 menyarankan untuk menggunakan karakteristik sistem dalam menilai efektivitas pelaksanaan sistem. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah :

H<sub>5</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel kualitas sistem dengan efektivitas sistem *e-audit*.

### Hubungan antara Kualitas Informasi dengan Efektivitas Sistem E-Audit

Kualitas informasi merupakan suatu penilaian terhadap informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. DeLone dan McLean (2004) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang sistem berikan kepada para penggunanya. Untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas harus menggunakan beberapa indikator penilaian (Wixom dan Todd, 2005), seperti kelengkapan, akurasi, format dan pembaharuan data, dengan demikian dapat dihasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H<sub>6</sub> : Terdapat hubungan positif antara variabel kualitas informasi dengan efektivitas sistem *e-audit*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan dan merubah nilai. Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti sedangkan Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2010). Seluruh variabel yang menjadi objek penelitian ini merupakan variabel *latent* atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*).

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan skala likert lima tingkat. Skala likert lima tingkat merupakan skala tingkat persetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem *e-audit* (ESE). Efektivitas *e-audit* merupakan suatu kondisi dimana penerapan kebijakan audit berbasis sistem bersifat tepat guna dalam menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dikalangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah temuan audit, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Penerapan satu sistem dalam suatu instansi mengharuskan pemeriksa BPK selaku pengguna sistem untuk menerima, memanfaatkan dengan optimal sistem yang diterapkan. Penerimaan suatu sistem dipengaruhi oleh persepsi

pengguna akan kegunaan sistem, kemudahan penggunaan, dan kualitas sistem yang digunakan. Keyakinan pemeriksa atas hal tersebut, mendorong pemeriksa selaku pengguna sistem untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Temuan audit dan kualitas informasi dari sistem *e-audit* dijadikan sebagai output yang dihasilkan suatu sistem yang diharapkan lebih baik kualitasnya dibandingkan output yang dihasilkan dari pekerjaan manual. Sehingga semakin berkualitas output yang dihasilkan, maka semakin tinggi efektivitas suatu sistem yang diterapkan.

### Populasi dan Data Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah pemeriksa BPK RI Perwakilan Provisi Jawa Tengah yang telah melaksanakan *e-audit*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu dengan menggunakan populasi keseluruhan dari pemeriksa yang telah melakukan pemeriksaan dengan sarana *e-audit*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diambil serta dicatat untuk pertama kalinya melalui lembar kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada data yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dibawah ini :

1. Pemeriksa internal BPK yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai penerapan sistem baru yaitu sistem *e-audit*.
2. Pemeriksa BPK yang telah bekerja minimal selama 5 tahun.
3. Pemeriksa BPK yang telah menempuh pendidikan minimal Sarjana.

### Metode Analisis

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat berdasarkan jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Berdasarkan data tersebut, dilakukan analisis terhadap beberapa variabel penelitian, diantaranya kompetensi pemeriksa, temuan audit, perspsi kemudahan, persepsi manfaat, kualitas sistem, kualitas informasi serta efektivitas sistem *e-audit*.

### Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dalam menentukan normalitas penyebaran data, hal ini dikarenakan jumlah responden yang diteliti sebanyak 17 orang ( $n=17$ ) yang termasuk dalam kelompok sampel kecil. Data dikatakan terdistribusi normal jika memenuhi syarat yaitu besar nilai *test of normality*  $> 0,05$ .

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi adalah suatu ukuran yang menyatakan derajat hubungan linier antar dua variabel atau lebih. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Mason dan Lind, 1996). Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) memiliki nilai  $\leq 0,05$  dan  $0,01$  dengan dengan  $r$  terbesar bernilai  $+1$  hubungan positif sempurna sedangkan  $r$  terkecil bernilai  $-1$  hubungan negatif sempurna.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor pengaruh efektivitas sistem *e-audit*. Metode penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pemeriksa di BPK Perwakilan Provisnsi Jawa Tengah sebanyak 17 responden.

Berdasarkan undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan yang dalam Pasal 2 dan 3 menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan merupakan satu lembaga yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara berkedudukan di ibukota negara dengan memiliki perwakilan di setiap provinsi yang dibentuk dan ditetapkan dengan keputusan BPK (dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan negara).



Atas dasar Amandemen UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tersebut di atas (mulai 2002 sampai dengan bulan Oktober 2008), Badan Pemeriksa Keuangan telah memiliki perwakilan sebanyak 33 provinsi. BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah diresmikan pada tanggal 18 Desember 2008 dan berkantor di Jalan Tambak Aji Nomor 1 Semarang. Cakupan wilayah pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Jateng terbagi atas 4 (empat) sub auditorat yaitu sub auditorat Jateng I, sub auditorat Jateng II, sub auditorat Jateng III, dan sub auditorat Jateng IV dengan wilayah pemeriksaan masing-masing.

Pengujian awal untuk menggambar data yang diperoleh ditunjukkan dengan tabel statistik deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 2 :

Tabel 2  
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2014

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<b>KP</b>	17	21,18	21,00	25	17	2,038
<b>TA</b>	17	21,65	21,00	25	17	2,206
<b>PE</b>	17	15,06	16,00	20	9	2,609
<b>PU</b>	17	16,53	16,00	20	9	2,577
<b>KS</b>	17	14,59	14,00	18	8	2,451
<b>KI</b>	17	15,24	16,00	16	12	1,348
<b>ESE</b>	17	20,18	20,00	23	15	1,845
<b>Total Rata-rata</b>		<b>17.78</b>	<b>17.71</b>	<b>21.00</b>	<b>12.43</b>	<b>2.15</b>

Sumber : Output SPSS 19 diolah, 2014

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3  
Uji Normalitas Data

Test of Normality		<i>Shapiro Wilk</i>		
Efektivitas Sistem <i>E-Audit</i>		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Score</i>	KP	.964	17	.709
	TA	.920	17	.149
	PE	.942	17	.344
	PU	.765	17	.001
	KS	.902	17	.073
	KI	.627	17	.000
	ESE	.847	17	.010

Sumber : Output SPSS 19 diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas atas penelitian yang dilakukan, hanya 2 variabel yang tidak terdistribusi normal, yaitu variabel persepsi manfaat (PU) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $\text{Sign.} \leq 0,05$ ) dan variabel kualitas informasi dengan nilai signifikansi sebesar kualitas informasi 0.000 ( $\text{Sign.} \leq 0,05$ ). Empat variabel lainnya, yaitu kompetensi pemeriksa, temuan audit, persepsi kemudahan, serta kualitas sistem menunjukkan nilai yang signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sign.} \geq 0,05$ ) maka data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputer *IBM SPSS Statistics 19*.

Tabel 4  
Uji Korelasi *Pearson*

		Correlations						
		KP	TA	PE	PU	KS	KI	ESE
KP	Pearson Correlation	1	.696**	.680**	.445	.316	-.062	.307
	Sig. (2-tailed)		.002	.003	.073	.217	.814	.231
	N	17	17	17	17	17	17	17
TA	Pearson Correlation	.696**	1	.807**	.782**	.607**	.513*	.659*
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.010	.035	.017
	N	17	17	17	17	17	17	17
PE	Pearson Correlation	.680**	.807**	1	.822**	.678**	.493*	.530*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.003	.044	.029
	N	17	17	17	17	17	17	17
PU	Pearson Correlation	.445	.782**	.822**	1	.789**	.664**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000		.000	.004	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17
KS	Pearson Correlation	.316	.607**	.678**	.789**	1	.731**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.217	.010	.003	.000		.001	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17
KI	Pearson Correlation	-.062	.513*	.493*	.664**	.731**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.814	.035	.044	.004	.001		.006
	N	17	17	17	17	17	17	17
ESE	Pearson Correlation	.307	.569*	.530*	.834**	.763**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.231	.017	.029	.000	.000	.006	
	N	17	17	17	17	17	17	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber : Output SPSS 19 diolah, 2014

### 1. Hubungan Antara Kompetensi Pemeriksa Terhadap Efektivitas Sistem E-Audit

$H_1 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi pemeriksa dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan bahwa menolak  $H_1$  yang berarti bahwa variabel KP tidak memiliki hubungan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 dan signifikansi sebesar 0,231. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan, karena besar nilai signifikansi lebih besar dari 0,01 atau 0,05.

Arah koefisien positif berarti bahwa kompetensi pemeriksa yang tinggi mampu mendorong penerapan sistem *e-audit* secara efektif. Kompetensi seorang pemeriksa dapat dinilai berdasarkan tingkat pendidikan dan lamanya pengalaman dalam bidangnya. TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan indikator apa saja yang dapat menentukan tingkat penerimaan penggunaan teknologi, serta bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengguna akhir (*end-user*) sebuah teknologi.

Namun dalam sistem *e-audit*, selain kompetensi yang memadai dari auditor juga harus disertai implikasi sistem serta pendidikan dan pelatihan akan keterampilan penggunaan *e-audit*. Pendidikan dan pelatihan *e-audit* yang belum menyeluruh serta implikasi sistem yang belum secara penuh, menyebabkan kompetensi pemeriksa tidak berhubungan secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem *e-audit*.

### 2. Hubungan Antara Temuan Audit Terhadap Efektivitas Sistem E-Audit.

$H_2 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel temuan audit dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Pearson* yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 menyatakan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel audit dengan efektivitas sistem *e-audit*. Pernyataan ini

didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa temuan audit memiliki koefisien korelasi sebesar 0,569 dengan signifikansi 0,017 yang berarti  $\text{sign.} \leq 0,05$  maka  $H_2$  diterima.

Arah koefisien korelasi yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah temuan audit yang dapat diungkap melalui *e-audit*, maka penerapan sistem *e-audit* tersebut akan semakin efektif dalam mencapai tujuan BPK yang ingin menegakkan keuangan negara yang transparan dan akuntabel. *Adaptive Structuration Theory* (AST) menyatakan bahwa teknologi digunakan dengan cara menggambarkan beragam bentuk interaksi, yaitu teknologi, lingkungan organisai, tekanan sosial/normatif yang dirasakan, tugas dan cara sebuah struktur muncul dan mengubah seluruh proses penyesuaian (DeSanctis dan Poole, 1994 dalam Dowling, 2009).

AST dapat dijadikan landasan bahwa temuan audit dapat dijadikan sebagai sebuah hasil interaksi antara teknologi, lingkungan organisasi, dan tekanan normatif yang menyebabkan penyalahgunaan penggunaan anggaran yang harus segera diperbaiki untuk mencapai tujuan pemerintahan yang bersih. Temuan audit harus disertai dengan bukti yang akurat serta ditentukan berdasarkan tingkat materialitas dan kriteria sebagai suatu temuan yang menyimpang.

### 3. Hubungan Antara Persepsi Kemudahan (*Perceived Easy of Use*) dengan Efektivitas Sistem E-Audit.

$H_3 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi kemudahan dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4 dapat dinyatakan bahwa menerima  $H_4$ . Hal ini dikarenakan hasil pengujian untuk variabel persepsi kemudahan memberikan hasil yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,530 dengan signifikansi sebesar 0,029 ( $\text{sign.} \leq 0,05$ ) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel persepsi kemudahan dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Arah koefisien korelasi yang bernilai positif mengartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem maka efektivitas dari penerapan sistem *e-audit* tersebut akan semakin tinggi atau semakin efektif.

TAM merupakan suatu teori mengenai sistem informasi yang menggambarkan sebuah model mengenai bagaimana pengguna bersedia untuk menerima dan menggunakan teknologi. TAM menganggap bahwa terdapat 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat/kegunaan (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku penerimaan komputer.

Hal tersebut mendasari bahwa persepsi pengguna akan kemudahan suatu sistem dijalankan dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna terhadap sistem sehingga pemanfaatan atas sistem tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal. Sehingga, persepsi kemudahan penggunaan berhubungan positif terhadap efektivitas penerapan serta kinerja dari sistem *e-audit* tersebut.

### 4. Hubungan Antara Persepsi Manfaat (*Perceived of Usefulness*) dengan Efektivitas Sistem E-Audit.

$H_4 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi manfaat (*Perceived of usefulness*) dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, tabel 4 menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi manfaat dengan efektivitas sistem *e-audit*. Hal ini didukung dengan data bahwa besarnya koefisien korelasi *Pearson* bernilai 0,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut dianggap signifikan karena lebih kecil dari 0,01 (lihat pada tabel 4).

Arah koefisien korelasi yang bernilai positif mengartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi manfaat dari pengguna terhadap sistem maka efektivitas dari penerapan sistem *e-audit* tersebut akan semakin tinggi atau semakin efektif.

TAM merupakan suatu teori mengenai sistem informasi yang menggambarkan sebuah model mengenai bagaimana pengguna bersedia untuk menerima dan menggunakan teknologi.



TAM menganggap bahwa terdapat 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat/kegunaan (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku penerimaan komputer.

Oleh sebab itu, persepsi manfaat memiliki hubungan yang positif terhadap efektivitas sistem *e-audit*. Semakin tinggi tingkat persepsi *user* atas manfaat sistem, kebutuhan akan sistem tersebut dalam kinerja pun akan semakin meningkat dan sistem *e-audit* pun akan semakin efektif baik dalam hal penerapan maupun penggunaan.

Sistem yang efektif adalah sistem bermanfaat membantu kinerja pengguna dan dalam proses pengoperasiannya disertai dengan perbaikan-perbaikan kualitas dari sistem itu sendiri. Jika pengguna tidak mau mengoperasikan, bagaimana suatu sistem dikatakan efektif serta dapat diperbaiki tingkat mutunya.

## 5. Hubungan Antara Kualitas Sistem dengan Efektivitas Sistem E-Audit.

$H_5 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kualitas sistem dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Interpretasi hasil pengujian atas variabel kualitas sistem ditunjukkan berdasarkan tabel 4. dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kualitas sistem dengan efektivitas sistem *e-audit*. Hal ini didukung hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien korelasi *Pearson* atas variabel KS sebesar 0,763 dengan signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,01 sebagai dasar signifikansi berdasarkan tabel pengujian. Maka hasilnya adalah menerima  $H_5$ .

Arah koefisien korelasi yang bernilai positif bermakna bahwa semakin tinggi kualitas sistem yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari sistem *e-audit* BPK tersebut. Begitu pula dengan hal yang sebaliknya, jika kualitas sistem rendah maka rendah pula tingkat efektivitas sistem *e-audit*nya.

AST dikembangkan dengan menyajikan suatu kerangka teoritis yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana teknologi digunakan secara luas (Dowling, 2009). Berdasarkan hal tersebut, suatu sistem yang berkualitas adalah kebutuhan bagi masyarakat luas untuk meningkatkan kinerja agar semakin efektif dan efisien.

Pemanfaatan teknologi dalam proses audit dapat membantu pemeriksa dalam melaksanakan tiga prinsip dalam audit manajemen yaitu efektif, efisien, dan ekonomis. Sistem *e-audit* berkualitas tinggi dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan dalam penyelewengan anggaran perjalanan dinas dikalangan pemerintahan.

## 6. Hubungan Antara Kualitas Informasi dengan Efektivitas Sistem E-Audit.

$H_6 =$  Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kualitas informasi dengan efektivitas sistem *e-audit*.

Kebutuhan akan informasi yang relevan, akurat, serta andal semakin dituntut keberadaannya diseluruh bidang, tidak terkecuali penelitian dalam pendidikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, tabel 4.4 memberikan hasil bahwa secara nyata menerima  $H_6$ . Pernyataan ini didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa besar nilai koefisien korelasi *Pearson* atas variabel kualitas informasi sebesar 0,636 dan dengan besar nilai signifikansi 0,006 dengan dasar signifikansi penerimaan hipotesis pada variabel ini adalah 0,01. Nilai signifikansi yang diperoleh  $\leq 0,01$ .

Arah koefisien korelasi yang bersifat positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas informasi yang dihasilkan, maka semakin efektif pula penerapan sistem *e-audit*. AST dikembangkan dengan menyajikan suatu kerangka teoritis yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana teknologi digunakan secara luas (Dowling, 2009). Suatu teknologi akan dikembangkan dan digunakan secara luas jika teknologi tersebut menjadi sarana BPK untuk menghasilkan suatu laporan hasil pemeriksaan yang memberikan informasi yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa temuan audit, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kualitas sistem, serta kualitas informasi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem *e-audit*. Sedangkan untuk variabel kompetensi pemeriksa tidak berhubungan secara positif dan signifikan, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh berbagai factor seperti kompetensi pemeriksa terhadap *e-audit* pendidikan dan pelatihan atas sistem *e-audit* dikalangan pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jateng belum menyeluruh kepada semua pemeriksa serta proses implementasi sistem *e-audit* yang belum sepenuhnya diterapkan pada semua jenis akun dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih terbatas pada *e-audit* perjalanan dinas BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa tengah.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. *Pertama*, Jumlah responden yang terbatas sehingga masuk dalam kelompok sampel kecil. Hal ini dikarenakan *e-audit* yang merupakan kebijakan baru di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah proses implementasi belum menyeluruh, masih terbatas dalam lingkup perjalanan dinas dan sumber daya manusia yang memahami sistem tersebut. *Kedua*, Referensi yang masih cukup sulit dikarenakan *e-audit* adalah topik penelitian yang masih baru.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk peneliti selanjutnya diperlukan pembaharuan objek penelitian yang langsung ditujukan di BPK RI Pusat, atau perwakilan provinsi yang telah menerapkan *e-audit* secara menyeluruh. *Kedua*, Penambahan referensi penelitian dari berbagai sumber. *Ketiga*, pengembangan model penelitian dengan penambahan variabel, kelompok atau kategori sampel.

## REFERENSI

- Anggadani, Sri Dewi dan Lilis Puspitawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basic Principles in Government Auditing. ISSAI 100, ITOSAI.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dowling, Calin. 2009. "Appropriate Audit Support System Use: The Influence of Pemeriksa, Audit Team, and Firm Factors." *The Accounting Review*. Vo. 84, No. 3 pp. 771-810.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- [www.eprints.undip.ac.id/6608/1/Korelasi\\_Product\\_Moment.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/6608/1/Korelasi_Product_Moment.pdf) diakses tanggal 11 Mei 2014
- [www.bpk.go.id/web/files/2009/02/kompetensi-bpk-ri-audit-linkungan-basis-ti.pdf](http://www.bpk.go.id/web/files/2009/02/kompetensi-bpk-ri-audit-linkungan-basis-ti.pdf) diakses tanggal 18 September 2013
- Handoko. 1997. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik per Januari 2001*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Salemba Empat.

- Irawati, Siti Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kawedar, Warsito. Abdul Rohman. Sri Handayani. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP dan CV. Widya Karya.
- Mardiasmo, 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Yogyakarta: Andi.
- Mason, R.D and Douglas A. Lind. 1996. *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2011. *Auditing, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nastase, Florea et al. 2007. Internasional Security Audit in e-business Applications. *Informatica Economica. Vol. 1. 2007*.
- Nunnaly, J. dan Bernstein, IH 1994. *Psychometric Theory*. New York. McGraw-Hill.
- Permana, Putu. 2013. Persepsi Terhadap E-Government Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah No 17 tahun 2013 tentang Perjalanan Dinas Gubernur/Wakil Gubernur, Pimpinan dan Anggota DPRD, PNS, CPNS, dan Pegawai Non PNS.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business*. United kingdom: A John Willey and Sons, Ltd, Publication.
- Sekretariat BPK RI. 2011. Warta BPK. Jakarta: Sekretariat BPK RI.
- Sekretariat BPK RI. 2012. Warta BPK. Jakarta: Sekretariat BPK RI.
- Steers, Richard M. 1980. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- United State Government Accountability Office. 2011. Government Auditing Standard Internet version.
- Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wixom, B. H. dan Todd, P. A. 2005, "A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance", *Information System Research* Vol. 16, No. 1, march 2005, pp. 85-102
- Yulianti, Diana Trivena, Michel Canggih Patria. 2011. Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada PT X Menggunakan Cobit Framework 4.1. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 6, No 1, PP:15 – 33.